

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya, sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan serta kekuatan spiritual keagamaan pendidikan memiliki peran penting dalam memiliki sumber daya manusia yang cerdas untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan upaya-upaya serta usaha yang maksimal dengan adanya pendidikan manusia akan bermasyarakat dengan baik. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): pendidikan yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang objek serta khusus.

Senada dengan pengertian diatas, Muslich (2015:75) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat itu menjadi beradab. pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter, pendidikan yang sebenarnya adalah bertujuan melahirkan insan cerdas yang berkarakter kuat. dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan di pasal 1 ayat 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” dari pengertian tersebut, tampak bahwa proses pendidikan pada intinya adalah upaya mewujudkan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.

Pengertian Think Pair Share (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. strategi (TPS) ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana poladiskusi kelas (Astuti, 2017). model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar koopertif. strategi *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Marryland.k (Kusuma & Aisyah, 2012).

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. model *pembelajaran Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang jarang di terapkan oleh guru di dalam kelas (Surayya et al., 2014). Arends menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Winantara dan Jayanta, 2017). dikemukakan oleh Lie, “*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain” Sedangkan menurut Gunter *Think- Pair-Share* adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas (Mutatik, 2018) . hal senada juga disampaikan oleh Ibrahim, dkk, mereka menyatakan bahwa TPS (*Think- Pair-Share*) atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis

Pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Suleman, 2018), *Think Pair Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajarankooperatif sederhana. dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok- kelompok kecil (Tanzimah, 2020).

Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. kelebihan dari tahap ini adalah adanya “think time” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang hendak dicapai dari pekerjaan atau usaha mendidik. dalam tujuan pendidikan nasional (No. 20 tahun 2003) pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman proses pendidikan pada implementasinya dilaksanakan melalui proses dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan pembelajaran. dengan mengacu pada isi standar proses pendidikan, pasal 19 ayat 1, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran berdasarkan standar tersebut memiliki fungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. pelaksanaan pendidikan di sekolah sekolah secara nasional harus berbasis pada penyelenggaraan proses pembelajaran tersebut sehingga Pendidikan nasional yang bermutu diwujudkan. penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pendidikan bisa didapatkan di sekolah, keluarga, dan di lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka faktor guru memiliki peran sentral. guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan peserta didik, dalam rangka itu maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. hal ini sebagaimana disebutkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa, “kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik” . guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Sekolah dasar adalah tempat siswa/siswi dapat menerima suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD), mempunyai macam materi pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. salah satu pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB Sampai SMP/MTS/SMPLB. berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas 5 SD Negeri 040481 Cinta Rakyat proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas 5 kurang menarik, karena guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam belajar, guru menjelaskan di depan papan tulis sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar. berdasarkan wawancara yang diperoleh dari kelas 5 bahwa pembelajaran IPS di kelas 5 guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPS di kelas. dibutuhkan kemampuan profesional dari seorang guru, sehingga mutu pendidikan IPS dapat meningkat. tetapi masih banyak di kalangan guru-guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi untuk pelajaran IPS dalam pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. di Indonesia pelajaran IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 5 SD Negeri 040469 Surbakti menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1 data hasil rata-rata dan ketuntasan belajar pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPS SDN 040469
Surbakti Tahun 2022/2023**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	70	28	18 (59%)	10 (41%)	67

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa dari 28 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 18 (59%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 (41%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 67. berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 040469 Surbakti belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPS rendah. rendahnya nilai siswa diakibatkan karena guru kurang kreatif menggunakan metode pembelajaran yang efektif, jika masalah ini dibiarkan maka akan mengakibatkan, kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran misalnya malu bertanya saat proses belajar mengajar. sejalan dengan persoalan diatas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan model yang dapat memotivasi siswa ke arah belajar yang lebih baik. banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran melalui peningkatan, penguasaan, pemahaman materi ,dan model yang menarik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 di kelas V SDN 040469 Surbakti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran yang efektif
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar
3. Kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran
4. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam belajar
5. Siswa cenderung pasif dalam belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Think Pair Share pada pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2 di kelas 5 SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Tematik Tema 8 subtema 1 kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Think pair share* Meningkatkan hasil belajar siswa pada Tematik Tema 8 Subtema 1 kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan meodel *Think pair share* Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Think Pair Share* pada Tematik Tema 8 Subtema 1 kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan masukan kepada guru di SD Negeri 040469 Surbakti dalam memilih model pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Bagi Guru

Guru dapat memberikan masukan dalam memilih model think pair share sebagai salah satu upaya memperbaiki dan mempermudah pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, dapat dipedomani oleh guru. untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sebagai pedoman untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal



3. Bagi Siswa

Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam media dan metode.

